ANALISIS *RETURN ON ASSET* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN *RETUR ON INVESMENT* (ROI) PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR DIPERUSAHAAN BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2016-2023

SKRIPSI

Untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana

Andi Yudha Parista

B1033211006

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

PENYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Andi Yudha Parista
NIM	: B1033211006
Jurusan	: Akutansi
Program Studi	: S1 Akutansi
Konsentrasi	: Kajian Riset Akutansi Keuangan
Judul Proposal Skripsi	: Analisis *Return On Asset* (Roa), *Return On Equity* (Roe) Dan *Retur On Invesment* (Roi) Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Industri Rokok Yang Terdaftar Diperusahaan Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2019-2023

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa proposal Skripsi dengan judul tersebut diatas , secara keseluruhan adalah murni karya penulis dan bukan dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila didalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibatpada pembatalan proposal Skripsi dengan judul tersebut diatas.

Demikian penyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak 07 Agustus 2025



Andi Yudha Par[illegible]

NIM. B1033211006

LEMBAR YURIDIS

ANALISIS *RETURN ON ASSET* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN *RETUR ON INVESMENT* (ROI) PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR DIPERUSAHAAN BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2016-2023

Penanggung Jawab Yuridis

Andi Yudha Parista
B1033211006

Jurusan : Akuntansi
Program Studi : S1 Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 28 juli 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/Bln/ Thn	Tanda Tangan
1.	Ketua Penguji	Dr. Haryono, S.E.,M.Si.,CA., AseanCPA., CFrA., CMA NIP. 196306301990021001	11/08/2025	
2.	Sekretaris Penguji	Dr. Nella Yantiana, .S.E, M.M., Ak, CA., CMA., CPA NIP. 197307311997022001	11/08/2025	
3.	Penguji 1	Syarif M. Helmi, S.E., M.Ak., CA., CPA NIP. 197805172005011003	11/08/2025	
4.	Penguji 2	Ayu Puspitasari, S.Ak., M.Ak NIP. 199603052022032007	09/08/2025	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 22 SEP 2025
Koordinator Program Studi Akuntansi

Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP. 197906182002122003

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur panjatkan kepada Allah SWT Sang Maha Segalannya, atas seluruh curahan rahmat dan hidayatnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis *Return On Asset* (Roa), *Return On Equity* (Roe) Dan *Retur On Invesment* (Roi) Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Industri Rokok Yang Terdaftar Diperusahaan Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2016-2023" tepat pada waktunya.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin berterima kasih kepada dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta mendukung dalam proses penyusunan. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih terhadap orang-orang disekitar mulai dari keluarga, teman, dan berbagai pihak lainnya yang telah membantu dalam segala bentuk salama proses penyusunan skripsi

penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan ini. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnyta mengenai kebijakan kinerja keuangan dan penerapannya.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi semua pihak

Pontianak, 07 Agustus 2025

Penyusun

Andi Yudha Parista

Nim. B1033211006

RINGKASAN SKRIPSI

ANALISIS *RETURN ON ASSET* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN *RETUR ON INVESMENT* (ROI) PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR DIPERUSAHAAN BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2016-2023

1. Latar Belakang

Perusahaan rokok merupakan salah satu negara penghasil tembakau terbesar di dunia sehingga banyak perusahaan sub sektor rokok yang beroperasi hingga saat ini. Pada Bursa Efek Indonesia tercatat 5 perusahaan yang bergerak dalam bidang industri sub sektor rokok yaitu PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Indonesian Tobacco Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. Menurut kementerian perindustrian Indonesia, industri hasil tembakau (IHT) merupakan salah satu sektor strategis domestik yang memiliki daya saing tinggi dan terus memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. Kontribusi perusahaan rokok ini meliputi penyerapan tenaga kerja baik tenaga kerja langsung maupun tidaklangsung termasuk petani tembakau dan cengkeh serta sebagai salah satu sumber pendapatan negara melalui cukai dan pajak.(Amrulloh et al., 2022)

Industri rokok merupakan salah satu industri besar dan salah satu komoditas penyumbang terbesar dalam pendapatan negara, tercatat menurut data yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Kementrian Keuangan (DJBC Kemenkeu) pada Agustus 2023, tercatat bahwa penerimaan negara dari cukai hasil tembakau (CHT) sebesar Rp 126,8 triliun. Angka tersebut memenuhi total presentase sebesar 54,53 persen dari total yang ditargetkan atau senilai Rp 232,5 triliun pada tahun 2023, meskipun belum memenuhi seluruh target namun jumlah tersebut akan sangat berkontribusi dan membantu seluruh pembiayaan negara dalam berbagai aspek. Perkembangan industri rokok di Indonesia sendiri terbilang cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya merek rokok yang sering menghiasi iklan televisi dan billboard yang banyak ditemui di jalanan. Terdapat beberapa perusahaan rokok yang sering tercantum dalam indeks saham LQ45, indeks LQ45 sendiri merupakan kumpulan perusahaan dalam pasar modal yang memiliki nilai paling likuid dan paling diburu oleh investor. Hal ini menandakan bahwa industri rokok adalah salah satu industri besar di Indonesia dan juga memiliki perkembangan pesat. (Ibrahim et al., 2021)menyatakan laporan keuangan yaitu penggambaran kondisi keuangan dan hasil usaha

suatu perusahaan saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

2. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas sudah diuraikan yang ada pada ROA,ROE dan ROI Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Industri Rokok Tahun 2016-2023. Dalam Penelitian ini menjeleskan yang ada yaitu bahwa peneliti ingin mengetahui apakah dalam perusahaan ini ada peningkatan atau penurunan Bea Cukai PPN dan Pajak, Harga Saham, *Asset*, dilaporan keuangan maupun laporan laba rugi tesebut. Sehingga peneliti menentukan rumusan masalah yaitu untuk mengetahui ukuran Perusahaan, *Return on Asset,Return on Equity* dan *Return on Invesment* terhadap Kinerja Keungan Pada Perusahaan Sub Industri Rokok Yang Terdaftar Diperusahaan Bursa Efek Indonesia(BEI) Pada Tahun 2016-2023

3. Pertanyaan Penelitian

Bedasarkan Uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) perusahaan industri rokok terhadap kinerja keuangan pada tahun 2016-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) perusahaan industri rokok terhadap kinerja keuangan pada tahun 2016-2023?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Invesment* (ROI) perusahaan industri rokok terhadap kinerja keuangan pada tahun 2016-2023?

4. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *Return On Assets* (ROA)perusahaan industri rokok terhadap kinerja keuangan pada tahun 2016-2023?
2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *Return On Equity* (ROE) perusahaan industri rokok terhadap kinerja keuangan pada tahun 2016-2023?
3. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *Return On Invesment* (ROI) perusahaan industri rokok terhadap kinerja keuangan pada tahun 2016-2023?

5. Hasil dan Pembahasan

Return on Asset berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} terhadap Kinerja Keuangan adalah sebesar 0,778 yang berarti memiliki *Return On Asset* nilai positif. Sedangkan nilai signifikanya adalah sebesar 0,027 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. H1 *Return on Asset* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan **diterima.**

Reeturn On Equity Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} terhadap Kinerja Keuangan adalah sebesar 0,015 yang berarti *Return On Equity* memiliki nilai positif. Sedangkan nilai signifikanya adalah sebesar 0,933 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. H2 : *Return On Equity* pengaruh terhadap Kinerja Keuangan **ditolak.**

Return On Invesment Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 0,785 yang berarti *Return On Invesment* memiliki nilai positif. Sedangkan nilai signifikanya adalah sebesar 0,024 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka *Retun On Invesment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. H3 : *Return On Invesment* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan **diterima.**

6. Kesimpulan

A) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1) *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini disebabkan oleh semakin besar ukuran perusahaan, tentunya memiliki aset yang besar. Sehingga dengan memiliki asset yang besar maka perusahaan tersebut akan menghasilkan laba yang besar. Dengan laba yang besar maka akan

menambah aset perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingginya aset akan memenuhi pembayaran kapatilasisasi pasar rokok.

2) *Return On Equity* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dikarenakan semakin jika semakin tinggi nilai *Return On Equity,* maka semakin tinggi jumlah pendanaan dari laba bersih dan total ekuitas yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula laba yang timbul atas total ekuitas tersebut. Laba yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh pada total ekuitas perusahaan.
3) *Return On Invesment* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Dikarenakan semakin tinggi nilai dari *Return On Invesment*, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi *asset* yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki *Return On Invesment* tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam Kinerja Keuangan yang mengurangi jumlah beban ekuitasnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitiannya yang juga membuktikan adanya pengaruh positif *return on investment* terhadap nilai perusahaan. Perubahan kenaikan ataupun penurunan ROI mengindikasikan besarnya laba bersih dari penggunaan aset yang ada,perubahan ini menunjukkan kemampuan/keberhasilan perusahaan mengelola keuangan yang merupakan bagian dari tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau kinerja keuangan.

ANALISIS *RETURN ON ASSET* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN *RETUR ON INVESMENT* (ROI) PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR DIPERUSAHAAN BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2016-2023

Oleh

Andi Yudha Parista

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Return On Invesment* terhadap Kinerja Keuangan, dengan populasi sebanyak 5 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan total sampel 40. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda, dengan teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji F, uji t dan koefisien determinasi (R2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan*, return on equity* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan *return on invesment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Secara simultan, *return on asset*, dan *return on invesment* pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan**.**

Kata kunci: *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Return On Invesment* dan Kinerja Keuangan

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the effect of Return On Assets, Return On Equity, and Return On Investment on Financial Performance, with a population of 5 companies. The research method used is quantitative with a total sample of 40. Analysis is conducted using multiple linear regression, with data analysis techniques including descriptive statistics, classical assumption tests, F tests, t tests, and the coefficient of determination (R2). The results show that partially, return on asset has a positive and significant effect on Financial Performance, return on equity does not have a positive and significant effect on Financial Performance, and return on investment has a positive and significant effect on Financial Performance. Simultaneously, return on asset and return on investment have a significant and positive effect on financial performance.

Keywords: Return On Assets, Return On Equity, Return On Investment and Financial Performance

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT i
PERSETUJUAN LEMBAR YURIDIS ii
UCAPAN TERIMA KASIH iii
RINGKASAN SKRIPSI iv
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Penyataan Penelitian 6
1.4 Tujuan Penelitian 7
1.5 Manfaat Penelitian 7
1.6 Gambar Kontekstual Penelitian 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8
2.1 Landasan Teori 8
2.1.1 *Theory Stackholder* 8
2.1.2 *Theory Agency* 9
2.1.3 Laporan Keuangan 9
2.1.4 Kinerja Keuangan 10
2.1.5 Pengertian *Return On Asset* (ROA) 13
2.1.6 Pengertian *Return On Equity* (ROE) 14
2.1.7 Pengertian *Return On Invesment* (ROI) 14
2.2 Penelitian Terdahulu 15
2.3 Kerangka Berpikir 35

2.4 Hipotesis 35

2.5 Keterkaitan Variabel 35

BAB III METODE PENELITIAN 30

3.1 Desain Penelitian 30

3.2 Populasi dan Sampel 30

3.3 Definisi Operasional 32

3.3.1 *Return On Asset* (X1) 32

3.3.2 *Return On Equity* (X2) 32

3.3.3 *Return On Invesment* (X3) 32

3.3.4 Kinerja Keuangan (Y) 32

3.4 Teknik Pengumpulan Data 33

3.5 Teknis Analisis Data 34

3.5.1. Pengujian Asumsi Klasik 34

3.5.2. Uji Normalitas 34

3.5.3. Uji Multikolinearitas 34

3.5.4. Uji Heteroskedastistas 35

3.5.5. Uji Autokorelasi 35

3.6. Analisis Regresi Linier Berganda 36

3.7. Pengujian Hipotesis 36

3.7.1 Uji F 37

3.7.2 Uji T 37

3.7.3 Koefisien Determinasi 37

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN **38**

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian 38

4.2. Hasil Uji Deskrpitif Statistik 38

4.3. Uji Asumsi Klasik 39

4.3.1. Uji Normalitas 40

4.3.2. Uji Multikolinearitas 41

4.3.3. Uji Heteroskedastistas 42

4.3.4. Uji Autokorelasi 43

4.4 Uji Regresi Linier Berganda 44

4.5 Uji Hipotesis 45

4.6 Pembahasan 47

BAB V PENUTUP **52**

5.1 Kesimpulan 52

5.2 Saran 53

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perusahaan Asset Rokok Tebesar 3

Tabel 2.2.1 Penelitian Terdahulu 15

Tabel 3.2.1 Pengambilan Sampel Penelitian 30

Tabel 3.2.2 Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar di BEI 31

Tabel 3.2.3 Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar di BEI 32

Tabel 4.1.1 Daftar Sampel perusahaan berdasarkan kriteria dalam penelitian 38

Tabel 4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif 39

Tabel 4.3.1.1 Hasil Uji *Normalitas* 40

Tabel 4.3.2.1 Hasil Uji *Multikoleniaritas* 41

Tabel 4.3.4.1 Hasil Uji *Durbin Watson* 43

Tabel 4.4.1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda 44

Tabel 4.5.1 Hasil Uji T 45

Tabel 4.5.2 Hasil Uji F 46

Tabel 4.5.3 Hasil Uji Koefisien determinasi *(Adjusted R^2)* 47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.1.1 *Theory Stackholder* 8
Gambar 2.1.2.1 *Theory Agency* 9
Gambar 2.3.1 Kerangka Konseptual 32
Gambar 4.3.3.1 Uji *Heteroskedastisitas* 42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan rokok merupakan salah satu negara penghasil tembakau terbesar di dunia sehingga banyak perusahaan sub sektor rokok yang beroperasi hingga saat ini. Pada Bursa Efek Indonesia tercatat 5 perusahaan yang bergerak dalam bidang industri sub sektor rokok yaitu PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Indonesian Tobacco Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. Menurut kementerian perindustrian Indonesia, industri hasil tembakau (IHT) merupakan salah satu sektor strategis domestik yang memiliki daya saing tinggi dan terus memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. Kontribusi perusahaan rokok ini meliputi penyerapan tenaga kerja baik tenaga kerja langsung maupun tidaklangsung termasuk petani tembakau dan cengkeh serta sebagai salah satu sumber pendapatan negara melalui cukai dan pajak.(Amrulloh et al., 2022)

Industri rokok merupakan salah satu industri besar dan salah satu komoditas penyumbang terbesar dalam pendapatan negara, tercatat menurut data yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Kementrian Keuangan (DJBC Kemenkeu) pada Agustus 2023, tercatat bahwa penerimaan negara dari cukai hasil tembakau (CHT) sebesar Rp 126,8 triliun. Angka tersebut memenuhi total presentase sebesar 54,53 persen dari total yang ditargetkan atau senilai Rp 232,5 triliun pada tahun 2023, meskipun belum memenuhi seluruh target namun jumlah tersebut akan sangat berkontribusi dan membantu seluruh pembiayaan negara dalam berbagai aspek. Perkembangan industri rokok di Indonesia sendiri terbilang cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya merek rokok yang sering menghiasi iklan televisi dan billboard yang banyak ditemui di jalanan. Terdapat beberapa perusahaan rokok yang sering tercantum dalam indeks saham LQ45, indeks LQ45 sendiri merupakan kumpulan perusahaan dalam pasar modal yang memiliki nilai paling likuid dan paling diburu oleh investor. Hal ini menandakan bahwa industri rokok adalah salah satu industri besar di Indonesia dan juga memiliki perkembangan pesat. (Ibrahim et al., 2021)menyatakan laporan keuangan yaitu penggambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah

melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Setiap perusahaan akan terus menerus berusaha dalam meningkatkan kinerja keuangan dari perusahaannya termasuk perusahaan yang bergerak di bidang industri rokok. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam melihat performa kinerja keuangan adalah analisis dari rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Rasio keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan(Sub-Sektor Rokok *et al*., 2024)

Apapun bentuk kegiatan perusahaan sangatlah penting untuk keberlangsungan sistem akuntasi yang baik dan sistematis sehingga segala aktifitas yang terjadi selama operasional usaha bisa terdata dan menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pemilik dan pemangku kepentingan.(SHELEMO, 2023).Menurut (Asanik & Giovanni, 2021)Dalam menilai bisnis atau perusahaan point utama yang menjadi tolok ukur adalaf profit atau laba yang diperoleh perusahaan. Yang dimana rasio tersebut menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba.

Suatu rasio keuangan perusahaan dapat dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang sejenis, tujuannya agar dapat diketahui perusahaan mana yang lebih unggul dalam kinerja keuangannya, dalam hal ini yaitu perusahaan-perusahaan yang terdaftar sebagai sektor industru rokok di Bursa Efek Indonesia.(Sahrena & Haryanti, 2023) Dalam penelitian ini, analisis kinerja keuangan ditujukan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi dengan menggunakan rasio likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas. Rasio likuiditas diukur dengan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) *return on investment* (ROI), *Market Value of Equity* (MVE).

Pasar Modal adalah ke seluruhan sistem keuangan yang terorganisasi termasuk perusahaan rokok untuk menganalisis laporan keuangan dan semua perantara dibidang keuangan serta surat-surat berharga jangka panjang dan pendek. (Al Umar & Nur Savitri, 2020)Fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana pembentukan modal dan akumulasi dana bagi pembiayaan suatu perusahaan/emiten.Tujuan Analisis Laporan Keuangan pada dasarnya untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa yang akan datang. Informasi posisi keuangan dimasa lalu sering kali dijadikan dasar untuk memprediksi posisi keuangan di masa yang akan datang.

Perkembangan ekonomi Indonesia yang semakin meningkat menyebabkan terjadinyaperubahan diberbagai bidang kehidupan. Salah satu sektor yang paling berkembangadalahinvestasi di pasar modal. Perusahaan dapat bersaing secara global dengan meningkatkandayasaing dan akses informasi yang cepat serta dukungan kemajuan teknologi. Persainganini mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya (Prasetya & Fitra, 2022)

Ada 5 Perusahaan Aset Rokok Terbesar di Indonesia:

Tabel 1.1 Perusahaan Aset Rokok Terbesar 2016-2023

PT Gudang Garam	Gudang Garam memiliki aset sebesar Rp88,6 triliun. Pendapatan perusahaan yang dimiliki Keluarga Wonowidjojo itu mencapai Rp124,7 triliun, dengan laba tahun berjalan sebesar Rp2,8 triliun.
PT HM Sampoerna	Hanjaya Mandala Sampoerna memiliki aset sebesar Rp54,8 triliun. Pendapatan perusahaan yang saat ini sahamnya dikuasai oleh PT Phillip Morris Indonesia itu mencapai Rp111,2 triliun, dengan laba tahun berjalan mencapai Rp6,3 triliun.
PT Bentoel Internasional Investama	Bentoel Internasional Investama memiliki aset sebesar Rp8,9 triliun. Pendapatan perusahaan milik British American Tobacco ini mencapai Rp6,8 triliun, dengan laba tahun berjalan mencapai Rp953 miliar.
PT Wismilak Inti Makmur	Wismilak Inti Makmur memiliki aset sebesar Rp2,2 triliun. Perusahaan yang dikuasai Keluarga Widjajadi dan Walla ini membukukan pendapatan Rp3,7 triliun, dengan laba tahun berjalan Rp249,6 miliar.
PT Indonesian Tabacco	Indonesian Tobacco memiliki aset sebesar Rp 553,2 miliar. Pendapatan perusahaan yang sahamnya dikuasai oleh Djonny Saksono ini mencapai Rp279,2 miliar, dengan laba tahun berjalan Rp24,0 miliar.

Sumber : www.idxchannel.com

Bedasarkan Tabel diatas menerangkan PT Gudang Garam Mengalami kenaikan sebesar Rp124,7 triliun, dengan laba tahun berjalan sebesar Rp2,8 triliun dan PT Indonesian

Tabacco Penurunan sehingga mencapai Rp279,2 miliar, dengan laba tahun berjalan Rp24,0 miliar. Hal ini terjadi Pandemi covid-19 yang disebebkan virus corona yang menyebarkan seluruh dunia.

Terkait hal ini, pemerintah Indonesia berusaha mengembangkan aspek ekonomi industri pengolahan tembakau dengan tetap memperhatikan dampak lain yang ditimbulkan dari efek yang kesehatan oleh rokok itu sendiri. Sebagai suatu hal yang dilematis bagi perekonomian Indonesia sehingga dibaratkan dengan kondisi dua sisi mata pedang. Satu sisi Pemerintah ingin mengurangi konsumsi rokok yang sangat berbahaya bagi kesehatan. Namun disisi lain, industri rokok sendiri termasuk industri yang menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia (6,1 juta orang), Kementerian Keuangan mencatat realisasi penerimaan cukai hasil tembakau atau rokok pada tahun 2019 mencapai 175 Triliun meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yakni sebesar 148,2 Triliun (Manajemen *et al*., 2022).

kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Tingkat profitabilitas perusahaan pada analisis fundamental biasanya diukur dari beberapa aspek, diantaranya dengan menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Return on Invesment* (ROI) dan *Market Value of Equity* (MVE). *Return On Asset* yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap asset yang digunakan. Dengan melihat mengetahui rasio ini kita bisa menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan. *Return on Equity* salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan melalui rasio. *Return on Invesment* menggambarkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk investasi tersebut. Secara singkat, *market value of equity* (MVE) adalah nilai nominal suatu perusahaan yang ditentukan berdasarkan hasil perkalian antara jumlah saham beredar dengan harga saham per lembar saat ini. Di Indonesia, *market value of equity* lebih umum dikenal dengan istilah kapitalisasi pasar (*market cap*), yaitu sebuah indikator yang sering dipakai untuk menilai ukuran suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai kapitalisasi pasar berarti semakin besar

ukuran perusahaan tersebut, dan begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, investor seringkali membandingkan *market value of equity* dengan nilai sebenarnya atau *intrinsic value,* dengan melakukan analisa terhadap prospek dan performa perusahaan dengan melihat kualitas perusahaan, profitabilitas perusahaan, aset yang dimiliki perusahaan, sampai juga hal-hal yang bisa menghasilkan dampak pada perusahaan.

Selain bisa mengukur minat investor terhadap suatu saham, indikator *market value of equity* atau kapitalisasi pasar juga pada umumnya digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan nilai kapitalisasi pasarnya. Oleh karena itu, kita mengenal ada istilah saham first liner, second liner, dan third liner di pasar saham.

Seluruh aktivitas dari perekonomian yang berkaitan dengan keuangan tentunya membutuhkan pelayanan jasa yang diberikan oleh pihak yang telah berkontribsi pada perusahaan rokok. Pada sektor industri rokok, kegiatan pengelolaan keuangan adalah hal yang sangat penting dan krusial, dikarenakan hal tersebut akan memberikan dampak terhadap keberlanjutan aktivitas serta eksistensi dari perusahaan rokok tersebut. selain itu juga memiliki pengaruh terhadap individu-individu yang terdapat di kalangan masyarakatbagi yang suka menghisap rokok itu.(Agnesia & Situngkir, 2023).

Menurut (Novi Dwi Ratnaningtyas *et al*., 2022).Laporan keuangan adalah cacatan informasi pada perusahaan diperiode akuntansi dan dalam laporan keuangan juga menggambarkan situasi serta keadaan kinerja keuangannya. Faktor yang menunjukan baik tidaknya keadaan pada kinerja perusahaan adalah dengan cara menganalisis laporan keuangannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan pada kinerja keuangan perusahaan sehingga menggunakan metode dari *return on asset, return on equity, return on invesment* dan untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan indikator keuangannya.

Banyaknya perusahaan Indonesia menyebabkan persaingan semakin ketat, termasuk dalam industri manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah Perusahaan besar yang bidang kegiatannya memproduksi barang seperti perusahaan rokok, yang proses produksinya mengubah bahan mentah menjadi barang jadi. Industri industri merupakan salah satu kebutuhan utama masyarakat, karena menghasilkan barang barang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pembahasan kali ini fokus pada perusahaan industry rokok karena merupakan perusahaan yang mendominasi dan aktif di pasar saham Indonesia. Sebagai

perusahaan besar, perusahaan industri rokok memegang peranan penting dalam memproduksi barang seperti rokok tersebut dikalangan masyarakat indonesia.

Bedasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "ANALISIS ROA,ROE DAN ROI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAAR DI PERUSAHAAN BURSA EFEK INDONESIA(BEI) PADA TAHUN 2016-2023".

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas sudah diuraikan yang ada pada ROA,ROE dan ROI Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Industri Rokok Tahun 2016-2023. Dalam Penelitian ini menjeleskan yang ada yaitu bahwa peneliti ingin mengetahui apakah dalam perusahaan ini ada peningkatan atau penurunan Bea Cukai PPN dan Pajak, Harga Saham, *Asset*, dilaporan keuangan maupun laporan laba rugi tesebut. Sehingga peneliti menentukan rumusan masalah yaitu untuk mengetahui ukuran Perusahaan, *Return on Asset,Return on Equity* dan *Return on Invesment* terhadap Kinerja Keungan Pada Perusahaan Sub Industri Rokok Yang Terdaftar Diperusahaan Bursa Efek Indonesia(BEI) Pada Tahun 2016-2023

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bedasarkan Uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) perusahaan industri rokok terhadap kinerja keuangan pada tahun 2016-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) perusahaan industri rokok terhadap kinerja keuangan pada tahun 2016-2023?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Invesment* (ROI) perusahaan industri rokok terhadap kinerja keuangan pada tahun 2016-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *Return On Assets* (ROA) perusahaan industri rokok terhadap kinerja keuangan pada tahun 2016-2023?

2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *Return On Equity* (ROE) perusahaan industri rokok terhadap kinerja keuangan pada tahun 2016-2023?
3. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *Return On Invesment* (ROI) perusahaan industri rokok terhadap kinerja keuangan pada tahun 2016-2023?

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan menambah pengetahuan dan referensi untuk peneliti selanjutnya, yang berkaitan dengan analisis kinerja keuanga perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini sebagai sumbangsih dan sebuah karya ilmiah dalam bidang kinerja keuangan yang diharapkan dapat menambah kepustakaan tentang kinerja keuangan.

b. Bagi Investor

Digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam kegiatan berinvestasi, agar bisa mengambil keputusan dalam memilih investasi yang benar.

c. Bagi Perusahaan

Dijadikan bahan informasi mengenai rasio keuangan perusahaan, agar perusahaan tersebut dapat tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.

1.6 Garmbar Kontekstual Penelitian

Gambaran Kontekstual Peneltian yang dari proposal penelitian terdapat tiga bab. Tiga bab penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulis skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka, Bab ini menjelaskan tinjauan pustaka yang membahas masalah yang diangkat penelitian, mencakup landasan teori, ulasan penelitian sebelumnya, kerangka konseptual, dan metode analisis yang digunakan.

Bab III Metode Penelitian, Bab ini membahas metode penelitian, mencakup definisi variable, populasi dan teknik sampel, dan jenis sumber data metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian proposal ini.

Bab VI Hasil dan Pembahasan, Bab ini gambaran umum objek,hasil uji deskritif statistic,uji asumsi klasik,uji autokorelasi, uji regresi linier berganda,uji hipotesis,pembahasan

Bab V Kesimpulan dan Saran